

PENGGUNAAN FRASA IDIOMATIK PADA TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMK DAARUL FATAA BOJONGGEDE BOGOR

Syafa Khairunnisa¹, Sulis Setiawati²

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹aniissa.nisa@gmail.com, ²sulisjbsi@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis penggunaan frasa idiomatik pada teks anekdot siswa kelas X SMK Daarul Fataa Bojonggede, Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknis analisis isi. Penggunaan frasa idiomatik dikelompokkan menjadi dua yaitu berdasarkan segi keekatan unsur dan unsur pembentuk. Berdasarkan segi keekatan unsur, dari 54 data temuan terdapat jenis idiom penuh sebanyak 28 temuan (52%) dan idiom sebagian sebanyak 26 temuan (48%). Berdasarkan unsur pembentuk dalam jenis idiom dengan nama bagian tubuh sebanyak 17 temuan (31%), jenis idiom dengan kata indra sebanyak 9 temuan (16%), lalu jenis idiom nama warna sebanyak 5 temuan (10%), jenis idiom dengan nama-nama benda alam sebanyak 9 temuan (16%), kemudian jenis idiom dengan nama binatang sebanyak 5 temuan (10%), jenis idiom dengan nama bagian tumbuh-tumbuhan sebanyak 5 temuan (10%), dan jenis idiom dengan bilangan sebanyak 4 temuan (7%). Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengayaan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia jenjang sekolah menengah atas.

Kata Kunci: Frasa idiomatik, teks anekdot

Abstract

The aim of the research is to analyze the use of idiomatic phrases in anecdotal texts of class X students at SMK Daarul Fataa Bojonggede, Bogor. The method used in this research is descriptive qualitative with technical content analysis. The use of idiomatic phrases is grouped into two, namely based on the closeness of the elements and the forming elements. Based on the closeness of elements, from the 54 data findings there were 28 full idioms (52%) and 26 partial idioms (48%). Based on the forming elements in the type of idiom with the names of body parts there were 17 findings (31%), the type of idiom with the word senses was 9 findings (16%), then the type of idiom with the names of colors was 5 findings (10%), the type of idiom with names 9 findings of natural objects (16%), then 5 types of idioms with names of animals (10%), 5 types of idioms with names of parts of plants (10%), and 4 types of idioms with numbers (7%). Furthermore, the results of this research can be used as enrichment material by teachers in learning Indonesian at the high school level.

Keywords: Idiomatic phrases, anecdote texts

PENDAHULUAN

Bahasa yakni pesan berupa bentuk ekspresi dan sebagai alat komunikasi yang disampaikan pada waktu tertentu dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini, ekspresi tersebut berhubungan dengan unsur segmental dan suprasegmental. Unsur segmental yang mengkaji satuan-satuan dalam bahasa yang berbentuk kata, frase, atau klausa. Sedangkan dalam unsur suprasegmental merupakan gejala ucapan berupa bunyi ujaran yang dihasilkan. Kedua hal tersebut, mengkaji baik lisan atau kinesika. Kalimat akan berperan sebagai alat suatu komunikasi dalam pesan yang berbeda jika disampaikan dengan ekspresi yang tepat. Karena hal itu, keberadaan bahasa bagi manusia sangatlah penting. Bahasa secara garis besar sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu informasi, ide, gagasan, dan perintah. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional serta penunjang keberhasilan juga mempelajari pengetahuan berbagai bidang pengetahuan salah satunya dalam pendidikan.

Bahasa memiliki keterampilan atas 4 aspek, yakni keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang terakhir adalah menulis. Menulis merupakan kegiatan mencatat informasi ke dalam suatu sarana tulis. Tulisan yang bagus yaitu tulisan yang mudah diartikan melalui penggunaan kalimat-kalimat yang sederhana, efektif, dan efisien dan mudah untuk dipahami. Seseorang memahami pokok dari bahasa, maka tulisan tersebut dapat dianggap sempurna karena ditulis dengan cermat. Keterampilan menulis juga tidak dapat dinilai sempurna tanpa adanya penguasaan dalam keterampilan berbahasa, penguasaan dalam penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa dan menguasai struktur bahasa dalam penulisan.

Bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan gagasan. Gagasan yang utuh biasanya dijadikan dalam bentuk teks. Bahasa beragam jenis maka, teks pun juga bermacam-macam. Dalam kurikulum 2013, perencanaan berbasis teks yang digunakan yaitu dengan menerapkan melalui pembelajaran. Hal tersebut, bertujuan memotivasi siswa serta sebagai bahan evaluasi bagi guru. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan dalam (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Siswa dapat memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan yang dipelajari. Teks anekdot dalam silabus pelajaran Bahasa Indonesia kelas X sesuai Kompetensi Dasar (KD) yang dikaitkan, yaitu 3.5 mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat, 4.5 mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot, 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan.

Noerachini (2021: 10) berpendapat anekdot sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur si pembaca. Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks anekdot adalah teks yang berisi tentang pengalaman pribadi seseorang yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud untuk menghibur semata. Teks dengan pokok pembahasan mengenai pengetahuan seseorang yang dituliskan sesuai pengalaman yang dirasakannya untuk dibaca oleh orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi dasar tujuan penulis adalah menganalisis frasa idiomatik pada teks anekdot. Chaer (2014: 222) menyatakan frasa

lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat. Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa frasa yakni gabungan beberapa kata yang memiliki sifat nonpredikatif atau bisa juga berstruktur predikatif. Nonpredikatif yakni frasa tidak terkait dengan predikat, sedangkan frasa berstruktur predikatif yaitu terdiri dari subjek dan juga predikat.

Menurut Moeliono, dkk (2017: 181) idiom juga merupakan gabungan dua kata atau lebih, tetapi makna dari gabungan tersebut tidak dapat langsung dicari maknanya dalam masing-masing kata yang tergabung. Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa idiom terdiri dari kombinasi dua kata atau lebih dan maknanya tidak dapat dicari dari masing-masing kata yang tergabung. Dengan demikian, untuk mengetahui makna dari idiom harus mencari dari sumber kamus yang mengkaji berbagai jenis idiom.

Chaer (2014: 296) berpendapat biasanya dibedakan orang adanya dua macam idiom dari segi keeratan unsur yaitu, idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh yaitu idiom yang seluruh unturnya sudah bergabung menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan unsur tersebut. Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa idiom penuh sudah bergabung kembali menjadi makna yang sesungguhnya dan tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut karena, idiom penuh tidak dapat dimaknai dari satu kata saja, karena unsur idiom penuh sudah menjadi kesatuan dalam satu maknanya. Idiom sebagian yaitu salah satu unsur idiomnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Idiom sebagian juga masih tergolong arti dari satu unsur tersebut.

Menurut Darmawati (2019: 22-23) idiom berdasarkan unsur pembentuknya membaginya sebagai berikut: idiom bagian tubuh, idiom pancaindra, idiom nama warna, idiom nama benda alam, idiom nama binatang, idiom bagian tumbuh-tumbuhan, idiom bilangan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis idiom terbagi menjadi dua yaitu, idiom berdasarkan bentuk dan idiom berdasarkan dalam pembentuknya. Berdasarkan unsur bentuknya idiom terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu: idiom dengan bagian tubuh, pancaindra, nama warna, nama benda alam, nama binatang, bagian tumbuh-tumbuhan, dan bilangan. Pada kedua jenis tersebut akan membantu kita menentukan pemilihan dari jenis-jenis idiom yang dijumpai.

Analisis frasa dalam cerpen sudah sangat sering dilakukan oleh para peneliti ataupun ahli bahasa. Penelitian tentang frasa dalam teks sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya yaitu, (Mariyatul Qibtiyah dan Mulyono, 2022), (Nuzurul Rochmah, Lia Apriliyanti, dan Icha Fadhillasari, 2022) dan (Faeruz Nur Khaerunnisa, Lusi Susilawati dan Ramdan Sukmawan, 2018). Penelitian yang pertama berjudul Penggunaan Idiom dalam Cerpen Pilihan Kompas “Cinta di Atas Perahu Cadik” dalam analisis tersebut ditemukan beberapa jenis frasa berdasarkan keeratan unsur yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Kedua, penelitian dengan judul “Konstruksi Idiomatik dalam Pemberitaan Surat Kabar: Bentuk dan Makna Idiom Pada Narasi Berita Metropolis- Jawa Pos (Kajian Semantik) dalam penelitian tersebut peneliti memfokuskan kajiannya yaitu frasa berdasarkan segi keeratan unsur dan unsur pembentuk, selanjutnya dalam penelitian ketiga hampir serupa dengan penelitian pertama hanya saja pada penelitian ini memusatkan analisis frasa berdasarkan kategori penerjemahannya.

Penelitian ini akan membahas tentang jenis-jenis frasa idiom dari segi keeratan unsur dan unsur pembentuknya yang ada di teks anekdot siswa kelas X SMK Daarul Fataa Bojonggede, Bogor. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui jenis-jenis frasa idiom berdasarkan segi keeratan unsur dan unsur pembentuknya. Berdasarkan segi keeratan unsur frasa idiom dibagi menjadi dua bagian yaitu idiom penuh dan idiom sebagian, sedangkan berdasarkan unsur pembentuknya dibagi menjadi tujuh bagian yaitu idiom bagian tubuh, idiom pancaindra, idiom nama warna, idiom nama benda alam, idiom nama binatang, idiom bagian tumbuh-tumbuhan, idiom bilangan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk penafsiran frasa idiom berdasarkan keeratan unsur dan unsur pembentuknya yang terdapat dalam teks anekdot siswa. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis dan teoritis. Penulis dapat memberikan pengetahuan perkembangan ilmu bahasa, terutama dalam kajian sintaksis, menambah wawasan mengenai ilmu kebahasaan terutama mengenai frasa. Bagi siswa, hasil analisis ini diharapkan dapat membantu mereka untuk lebih mengenal karya sastra melalui isinya, dan mengembangkan wawasan mengenai jenis-jenis frasa. Mahasiswa sebagai peneliti lain hendaknya dapat menambah pengetahuan wawasan dan juga pengalaman dalam bidang pendidikan, bahasa dan sastra. Khususnya dalam menganalisis frasa idiomatik teks anekdot pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan berupa teks anekdot siswa kelas X SMK Daarul Fataa Bojonggede, Bogor. Fokus kajian penelitian ini berupa frasa idiomatik yang dikelompokkan menjadi dua yaitu berdasarkan segi keeratan unsur (idiom penuh dan idiom sebagian) dan unsur pembentuk (idiom dengan bagian tubuh, idiom dengan pancaindra, idiom nama warna, idiom dengan nama benda alam, idiom dengan nama binatang, idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan, idiom dengan bilangan).

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan analisis isi dengan cara memfokuskan analisis teks naratif yang ada dalam teks anekdot pada siswa kelas X SMK Daarul Fataa. Analisis isi digunakan untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan frasa idiomatik yang ada di dalam teks anekdot. Pada tahap ini, penulis akan memilah data kemudian mendeskripsikan sesuai dengan teori yang digunakan untuk mengidentifikasi data. Analisis terakhir adalah melakukan klasifikasi data atau pengelompokan berdasarkan segi keeratan unsur (idiom penuh dan idiom sebagian) dan unsur pembentuk (idiom dengan bagian tubuh, idiom dengan pancaindra, idiom nama warna, idiom dengan nama benda alam, idiom dengan nama binatang, idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan, idiom dengan bilangan). Setelah memahami tentang beberapa hal mendasar tersebut. Analisis mendasar tersebut ialah menemukan beberapa bagian jenis-jenis idiom yang terdapat dalam teks anekdot yang sudah dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kajian penggunaan frasa idiomatik pada teks anekdot siswa kelas X, penulis menganalisis sebanyak 38 data hasil teks anekdot yang bersumber dari siswa kelas X SMK Daarul Fataa Bojonggede, Bogor diantaranya:

Idiom berdasarkan keeratan unsur

1) Idiom penuh:

1. Bolak-balik mulu? kayak *cacing kepanasan* aja.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsur-unsurnya sudah berhimpun menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan tersebut. Dalam kamus idiom, *cacing kepanasan* memiliki makna yaitu merasa tidak nyaman, risih, gelisah, tidak tenang.
2. Yailah itu mah *lagu lama*.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan yang terdapat dalam satu frasa, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu. Dalam kamus idiom, *lagu lama* memiliki makna yaitu cerita yang lama, hal yang dulu sampai sekarang tidak pernah berubah.
3. Rina *mata duitan* sih.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsur-unsurnya sudah tergabung menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan tersebut. Dalam kamus idiom, *mata duitan* memiliki makna yaitu orang yang punya sikap materialistis, semua diukur untung dan rugisecara material.
4. Andi kamu kenapa kok pagi-pagi seperti *muka masam*.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu. Dalam kamus idiom *muka masam* memiliki makna yaitu cemberut, tidak menyenangkan.
5. Abang sih *keras kepala* dibilang jangan lari-lari.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsur-unsurnya sudah berhimpun menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan tersebut. Dalam kamus idiom *keras kepala* memiliki makna yaitu sulit untuk diingatkan, bebal.

2) Idiom Sebagian

1. Ah ngga mau din *makan waktu* kalau mampir ke minimarket.
Idiom tersebut termasuk jenis idiom sebagian karena idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri sehingga tidak dapat dimaknai dalam satu unsur saja. Dalam kamus idiom *makan waktu* memiliki makna yaitu menghabiskan jam.
2. Kalau koruptor yang korupsi dana bansos dapat *potong tahanan*.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom sebagian karena idiom yang salah satu unsur tersebut masih memiliki makna leksikalnya sendiri sehingga tidak dapat dimaknai dalam satu unsur saja. Dalam kamus idiom *potong tahanan* memiliki makna yaitu mendapatkan keringanan hukuman dengan dikurangi ketika proses hukuman sedang berjalan.
3. Kamu kenapa makin kurus aja? *makan hati* ya.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom sebagian karena idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri sehingga tidak dapat dimaknai dengan satu unsur saja. Dalam kamus idiom *makan hati* memiliki makna yakni sakit hati atau kecewa karena sesuatu hal.

4. Siang tadi kebetulan aku *kejatuhan bulan*.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom sebagian karena idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri sehingga tidak dapat dimaknai dalam satu unsur saja. Dalam kamus idiom *kejatuhan bulan* memiliki makna yaitu mendapat rezeki atau keuntungan besar.
5. Aku seperti *kejatuhan bulan* selama 3 hari.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom sebagian karena idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Dalam kamus idiom *kejatuhan bulan* memiliki makna yaitu mendapat rezeki atau keuntungan besar

Idiom berdasarkan unsur pembentuk

1) Idiom dengan bagian tubuh

1. Rina *mata duitan* sih.
Idiom tersebut tergolong jenis idiom dalam bagian tubuh karena kata *mata* membuktikan bahwa salah satu bagian tubuh.
2. Andi kamu kenapa kok pagi-pagi seperti *muka masam*.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bagian tubuh karena kata *muka* membuktikan bahwa salah satu bagian tubuh.
3. Abang sih *keras kepala* dibilang jangan lari-lari.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bagian tubuh karena kata *kepala* membuktikan bahwa salah satu bagian tubuh.
4. Ulah para petinggi yang suka *panjang tangan*.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bagian tubuh karena kata *tangan* membuktikan bahwa salah satu bagian tubuh.
5. Jelas Gusti lebih lanjut dengan *muka masam*.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bagian tubuh karena kata *muka* membuktikan bahwa salah satu bagian tubuh.

2) Idiom dengan pancaindra

1. Ah ngga mau din, *makan waktu* kalau mampir.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan pancaindra karena kata *makan* membuktikan bahwa salah satu bagian pancaindra dari indra pengecap.
2. Kamu kenapa makin kurus aja? *makan hati* ya.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan pancaindra karena kata *makan* membuktikan bahwa salah satu bagian pancaindra dari indra pengecap
3. Abang *jual suara* atau jual tampang.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan pancaindra karena kata *suara* membuktikan bahwa salah satu bagian pancaindra dari indra pendengar.
4. Begitu toh maksud mu, itu baru *jurus maut*.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan pancaindra karena kata *suara* membuktikan bahwa salah satu bagian pancaindra dari indra pendengar.
5. Dia melihat hutan yang sedang *pahit hidup*.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan pancaindra karena kata *pahit* membuktikan bahwa salah satu bagian pancaindra dari indra pengecap.

3) Idiom dengan nama warna

1. Biasanya *proyek gelap* menempatnya tidak bisa.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom nama warna karena kata *gelap* (hitam) membuktikan bahwa salah satu bagian nama warna.

2. Mereka semua sanggup membeli *barang gelap*.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom nama warna karena kata *gelap* (hitam) membuktikan bahwa salah satu bagian nama warna.

3. Mereka saling *mengkambing hitam* sehingga hakim kesulitan.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom nama warna karena kata *hitam* membuktikan bahwa salah satu bagian nama warna.

4. Membawa mereka ke *meja hijau*.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom nama warna karena kata *hijau* membuktikan bahwa salah satu bagian nama warna.

5. Kamu kalau mau cari *daerah hijau* jangan di sini.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom nama warna karena kata *hijau* membuktikan bahwa salah satu bagian nama warna.

4) Idiom dengan nama benda alam

1. Yailah itu mah *lagu lama*.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan nama benda alam karena kata *lagu* membuktikan bahwa salah satu bagian dengan nama benda alam.

2. Kalau koruptor yang korupsi dana bansos dapat *potong tahanan*.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan nama benda alam karena *katatahanan* membuktikan bahwa salah satu bagian dengan nama benda alam.

3. Siang tadi kebetulan aku *kejatuhan bulan*.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan nama benda alam karena kata *bulan* membuktikan bahwa salah satu bagian dengan nama benda alam.

4. Aku seperti *kejatuhan bulan* selama 3 hari.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan nama benda alam karena kata *bulan* membuktikan bahwa salah satu bagian dengan nama benda alam

5. Aku punya *kabar angin* nih.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan nama benda alam karena kata *angin* membuktikan bahwa salah satu bagian dengan nama benda alam.

5) Idiom dengan nama binatang

1. Bolak-balik mulu? kayak *cacing kepanasan* aja.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan nama binatang karena kata *cacing* membuktikan bahwa salah satu bagian dengan nama binatang.

2. Banyak *tikus* di negeri ini yang sudah kaya raya.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan nama binatang karena kata *tikus* membuktikan bahwa salah satu bagian dengan nama binatang.

3. Saya merasa seperti *ikan basah*.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan nama binatang karena kata *ikan* membuktikan bahwa salah satu bagian dengan nama binatang.

4. Terdapat banyak politisi yang *kelas kakap*.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan nama binatang karena kata *kakap* (jenis ikan) membuktikan bahwa salah satu bagian dengan nama binatang.

5. Ibu sudah tidak bisa bilang dasar kamu *otak udang*, karena otak saya rusak.

Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan nama binatang karena kata

undang membuktikan bahwa salah satu bagian dengan nama binatang.

6) Idiom dengan nama tumbuh-tumbuhan

1. Kamu jadi *anak buah* saja ya.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan karena kata buah membuktikan bahwa salah satu bagian tumbuh-tumbuhan.
2. Nasib kaki lima tertimpa *kopi pahit* pula.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan karena kata kopi membuktikan bahwa salah satu bagian tumbuh-tumbuhan.
3. Saya jadi *anak buah* bu.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan karena kata buah membuktikan bahwa salah satu bagian tumbuh-tumbuhan.
4. Pak menurut *buah pikiran* saya, wiski dapat membunuh cacing.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan karena kata buah membuktikan bahwa salah satu bagian tumbuh-tumbuhan.
5. Seperti *bunga desa* sekarang mah.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan karena kata bunga membuktikan bahwa salah satu bagian tumbuh-tumbuhan.

7) Idiom dengan nama bilangan

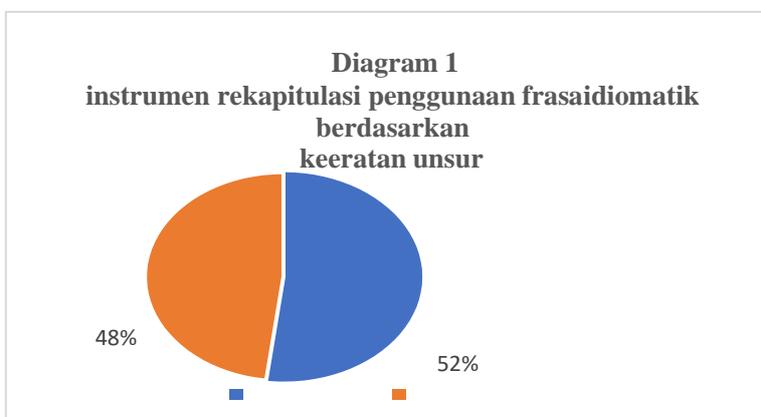
1. Lu kalau ngomong pendek kata.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bilangan karena kata pendek (jumlah yang minim) membuktikan bahwa salah satu bagian dengan bilangan.
2. Banyak tikus di negeri ini yang sudah kaya raya.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bilangan karena kata kaya (jumlah yang tak terhingga) membuktikan bahwa salah satu bagian dengan bilangan.
3. Mas, saya kasih uang saku.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bilangan karena kata uang membuktikan bahwa salah satu bagian dengan bilangan.
4. Nasib kaki lima tertimpa kopi pahit pula.
Idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom dengan bilangan karena kata lima membuktikan bahwa salah satu bagian dengan bilangan.

Tabel 1 Hasil Temuan Frase Idiomatik dalam Teks Anekdote Siswa Kelas X

No	Jenis Idiom	Jumlah Temuan	Persentase
1	a. Berdasarkan keeratan unsur:		
	1. Idiom penuh	28	52%
	2. Idiom sebagian	26	38%
Jumlah		54	100%

2	b. Berdasarkan unsur pembentuk:		
	1. Idiom bagian tubuh	17	31%
	2. Idiom pancaindra	9	16%
	3. Idiom nama warna	5	10%
	4. Idiom nama benda alam	9	16%
	5. Idiom nama binatang	5	10%
	6. Idiom bagian tumbuh-tumbuhan	5	10%
	7. Idiom bilangan	4	7%
Jumlah		54	100%

Dalam sumber data tersebut, temuan diambil berdasarkan teks anekdot siswa kelas X SMK Daarul Fataa Bojonggede, Bogor. Teknik yang digunakan yaitu metode klasifikasi data, yaitu dengan dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan bagian-bagiannya. Teknik mencermati, yaitu teks pada berita daring dibaca dan diamati kemudian dengan teknik pencacatan dari teks berita daring yang dianalisis.



Gambar 1 Hasil Temuan Frase Idiomatik dalam Teks Anekdot Siswa Kelas X

SIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan penelitian mengenai penggunaan frasa idiomatik pada teks anekdot siswa kelas X SMK Daarul Fataa terdapat dua kajian, yaitu berdasarkan segi keerataan unsur dan unsur pembentuk. Dalam segi keeratan unsur yaitu jenis idiom penuh sebanyak 28 temuan setara 52%, dan jenis idiom sebagian sebanyak 26 temuan setara 48%. Berdasarkan unsur pembentuk jenis idiom dengan nama bagian tubuh sebanyak 17 temuan setara 31%, dalam jenis idiom dengan kataindra sebanyak 9 temuan setara 16%, lalu jenis idiom nama warna sebanyak 5 temuan setara 10%, kemudian jenis idiom dengan nama-nama benda alam sebanyak 9 temuan setara 16%, jenis idiom dengan nama binatang sebanyak 5 temuan setara 10%, dalam jenis idiom dengan nama bagian tumbuh-tumbuhan sebanyak 5 temuan setara 10%, dan jenis idiom dengan bilangan sebanyak 4 temuan setara 7%. Total keseluruhan hasil dari segi keeratan unsur sebanyak 54 atau setara dengan 100% dan berdasarkan unsur pembentuknya sebanyak 54 atau setara dengan 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis untuk mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, serta upaya maksimal yang penulis lakukan sehingga penulis dapat menyelesaikan

tulisan ini tepat waktu. Semua pihak yang dengan tulus telah memberikan bantuan serta menyemangati penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada Sulis Setiawati, M.Pd sebagai dosen pembimbing, kedua orang tuaku tercinta Bapak Andi dan Ibu Indrayanti yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan memberikan segala kebutuhan untuk penulis, adikku Farah tersayang yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis. Sahabat- sahabatku F-ship 8 tersayang yang sudah mendukung penulis. Siswa kelas X SMK Daarul Fataa serta Bu Jaharni sebagai guru pelajaran bahasa Indonesia yang sudah membantu penulis dalam proses ini. Taylor Alison Swift sebagai teman yang selalu menemani penulis mencari inspiratif dalam penulisan tiap kata yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmawati, U. (2019). *Semantik Menguak Makna Kata*. Bandung: Pakar Raya.
- Khaerunnisa, F. N. dkk. (2018, Juli). Penerjemahaan Ungkapan Idiomatik Dalam Novel *The Chocolate Box Girls*: Marshmallow Skyekarya Cathy Cassidy. *Jurnal ADHUM*, 8(2), 24-30.
- Moeliono, A.M. dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi ke-4*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Naafiah, A. (2012). *Buku Lengkap Peribahasa, Puisi Baru, Pantun, Syair, Gurindam, Idiom dan Ungkapan*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Noerachini, A. (2021). *Analisis Teks Anekdote Humor*. Jombang: Kun Fayakun.
- Qibtiyah Mariyatul, M. (2022, juli). Penggunaan Idiom dalam Cerpen Pilihan Kompas “Cinta di Atas Perahu Cadik”. *Bapala*, 9, 162-172.
- Rochmah, N. dkk. (2022, Maret 28). Konstruksi Idiomatik dalam Pemberitaan Surat Kabar: Bentuk dan Makna Idiom Pada Narasi Berita Metropolis-Jawa Pos (Kajian Semantik). *SULUK*, 4(1), 57-69.